

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Perusahaan *property* dan *real estate* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pasti sudah mempunyai kriteria tertentu, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut akan relevan.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder diperoleh dari website resmi, yaitu www.idx.co.id dan pojok BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMY. Data sekunder yang digunakan yaitu berupa laporan tahunan perusahaan untuk tahun yang bersangkutan, yaitu tahun 2014 sampai dengan 2016.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel adalah dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif tertentu. Dalam penelitian ini,

ktiteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dengan lengkap.
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial melalui laporannya.
4. Perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki data kepemilikan manajerial, institusional, dan asing.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur atau cara yang dilakukan dalam rangka memperoleh data pada penelitian ini berupa metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter yang berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan seperti laporan tahunan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sumber data didapatkan dari website resmi BEI melalui www.idx.co.id dan pojok BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMY. Selain metode dokumentasi, juga dilakukan literature review pada buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen penelitian ini adalah pengungkapan CSR yang diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) (Rustiarini, 2009). Indeks pengungkapan CSR yang terbaru berdasarkan GRI V. 4.0 yang terdiri dari 91 item. Hal ini mengingat isu-isu tanggung jawab sosial yang semakin berkembang. *Global Reporting Initiatives* didapat dalam *website* resminya yaitu www.globalreporting.org. Setiap item CSRI yang diungkapkan akan diberi nilai 1, sedangkan item yang tidak diungkapkan akan diberi nilai 0 dan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor perusahaan.

2. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Pengukuran pada penelitian ini sesuai dengan penelitian Laksmitaningrum & Purwanto (2013), menggunakan profitabilitas dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

b. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau dengan kata lain perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya. Dalam penelitian ini variabel likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Pengukuran ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksmitaningrum & Purwanto (2013) dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Leverage*

Leverage menunjukkan besarnya hutang perusahaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Variabel *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengukuran ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksmitaningrum & Purwanto (2013) dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

d. Ukuran perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pengukuran ini sesuai

dengan pengukuran yang dilakukan oleh Laksmitaningrum & Purwanto (2013).

e. Ukuran dewan komisaris

Ukuran dewan komisaris diukur dengan menjumlahkan anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksmitaningrum & Purwanto (2013).

f. Struktur kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Pengukuran ini sesuai dengan penelitian Laksmitaningrum & Purwanto (2013), yaitu dengan rumus:

$$\text{Struktur kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

g. Struktur kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan salah satu pemegang saham terbesar didalam perusahaan. Sesuai dengan penelitian Laksmitaningrum & Purwanto (2013), bahwa struktur kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

h. Struktur kepemilikan asing

Kepemilikan asing dimana saham yang beredar sebagian besar dimiliki oleh pihak asing, yaitu perseorangan maupun badan yang ditanamkan pada perusahaan di Indonesia. Sesuai dengan penelitian Laksmiyaningrum & Purwanto (2013), bahwa struktur kepemilikan asing dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur kepemilikan asing} = \frac{\text{Jumlah saham asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 20.0. (Nazaruddin & Basuki, 2017).

2. Uji Asumsi Klasik

Suatu model penelitian yang baik apabila model tersebut tidak bias. Untuk menghindari hal tersebut, sebelum melakukan

analisis regresi linear berganda diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Nazaruddin & Basuki, 2017).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*. Adapun dasar pengambilan keputusan uji *one sample kolmogorov-smirnov test* adalah:

- Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka diartikan bahwa data residual tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka diartikan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka uji jenis ini hanya diperuntukkan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu

(Ghozali, 2011). Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika:

- Nilai Tolerance $> 0,10$, atau
- Nilai VIF < 10

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t (saat ini) dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Apabila nilai dw lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari $4-du$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2011).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda

disebut heterokedastisitas. Alat uji statistik yang digunakan untuk mendekteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Uji Regresi Berganda

Metode regresi linear berganda, yaitu metode yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, dan struktur kepemilikan asing. Sedangkan variabel dependennya adalah *Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure)*.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{CSR} = & \alpha + \beta_1\text{PROF} + \beta_2\text{LIQ} + \beta_3\text{LEV} + \beta_4\text{SIZE} + \beta_5\text{UDK} + \beta_6\text{MANJ} \\ & + \beta_7\text{INST} + \beta_8\text{ASING} + e \end{aligned}$$

Keterangan:

α = konstan

β = koefisien regresi

ε = residual error

PROF = Profitabilitas

LIQ = Likuiditas

LEV = Leverage

SIZE = Ukuran Perusahaan

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

INST = Kepemilikan Institusional

MANJ = Kepemilikan Manajerial

ASING = Kepemilikan Asing

2. Uji Nilai F

Dalam penelitian ini, uji nilai F digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai sig < 0,05 maka variabel dependen secara simultan dipengaruhi oleh variabel independen (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

3. Uji Nilai t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significant level* 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Uji statistik t pada dasarnya

menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi < 0.05 dan arah sesuai dengan yang dihipotesiskan.

4. Uji koefisien determinan

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memberikan gambaran bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).